

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah umumnya diikuti oleh peningkatan aktivitas masyarakat, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa yang mendorong intensitas pergerakan pejalan kaki di kawasan pertokoan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Dalam konteks tersebut, keberadaan fasilitas pedestrian, seperti trotoar dan fasilitas penyeberangan, memegang peranan penting dalam menunjang keselamatan, kenyamanan, serta kemudahan akses bagi pejalan kaki. Berdasarkan Pedoman Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Nomor 07/P/BM/2023, fasilitas pedestrian seharusnya direncanakan dan disediakan dengan memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Namun, pada kondisi aktual di lapangan, termasuk di wilayah Kecamatan Sidoarjo, fasilitas pedestrian masih belum berfungsi secara optimal. Berbagai permasalahan seperti kerusakan trotoar serta pemanfaatannya untuk parkir kendaraan dan aktivitas perdagangan menyebabkan penurunan kinerja fasilitas pedestrian dan mengurangi minat masyarakat untuk berjalan kaki. Padahal, penyediaan infrastruktur pedestrian yang baik merupakan bagian penting dalam mendukung mobilitas berkelanjutan serta peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendyk Wahyu Wicahyanto dan Tjitjik Rahaju (2025) mengungkapkan bahwa banyak jalur pedestrian dimanfaatkan untuk kegiatan non-pejalan kaki, seperti parkir kendaraan dan aktivitas pedagang kaki lima, sehingga mengganggu fungsi utama trotoar. Selain itu, kondisi fisik jalur pedestrian yang tidak rata, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan rambu penyeberangan, serta kurangnya penerangan jalan turut menurunkan tingkat kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Rialdi Hikmahtiar dan Alizar (2025) menilai kinerja jalur pedestrian berdasarkan indikator sirkulasi, aksesibilitas, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan pengguna masih berada pada kisaran 67–70%, yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan kategori sangat puas. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keberadaan pedagang kaki lima serta kendaraan yang parkir di atas trotoar.

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Muzaiyana, Suko Istijanto, dan Retno Hastijanti (2024) menyoroti menurunnya daya tarik dan kenyamanan jalur pedestrian akibat keterbatasan fasilitas pendukung serta perencanaan yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sebagian besar jalur pedestrian belum dilengkapi dengan penerangan yang memadai, vegetasi peneduh, serta fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas. Selain itu, aspek estetika dan keterpaduan dengan fungsi lingkungan sekitar belum diperhatikan secara optimal, sehingga jalur pedestrian kurang mendukung aktivitas berjalan kaki dan interaksi sosial.

Kecamatan Sidoarjo merupakan salah satu wilayah penyangga utama Kota Surabaya yang memiliki peran strategis dalam kawasan metropolitan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Sebagai daerah dengan perkembangan pesat di

sektor industri, perdagangan, dan jasa, Sidoarjo mengalami peningkatan signifikan dalam aktivitas mobilitas masyarakat, baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidoarjo (2025), tercatat terdapat 704 toko dan 19 pasar yang tersebar di wilayah Kecamatan Sidoarjo, dengan realisasi pendapatan retribusi pasar mencapai Rp18.471.323.254 pada tahun 2024 dan nilai tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp3.413.060.475. Tingginya jumlah sarana perdagangan tersebut menunjukkan bahwa kawasan pertokoan menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat yang berpotensi tinggi terhadap pergerakan pejalan kaki. Pertumbuhan kawasan perkotaan dan pertokoan di pusat Sidoarjo mendorong meningkatnya kebutuhan akan fasilitas publik yang memadai, termasuk jalur pedestrian sebagai sarana pergerakan *non-motorized* yang aman dan nyaman. Namun, di tengah pesatnya pembangunan infrastruktur jalan dan aktivitas ekonomi, perhatian terhadap kualitas fasilitas pedestrian masih sering terabaikan. Kondisi trotoar yang sempit, tidak terawat, dan kerap dialihfungsikan untuk aktivitas lain menunjukkan bahwa fasilitas pejalan kaki di Kecamatan Sidoarjo belum sepenuhnya memenuhi fungsi idealnya sebagai ruang mobilitas publik yang aman, nyaman, dan ramah untuk semua kalangan.

Berdasarkan berbagai studi lokal tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi fasilitas pedestrian di kawasan pertokoan masih menghadapi permasalahan serupa. Seperti rendahnya kualitas fisik trotoar, serta pernyalagunaan ruang pedestrian oleh aktivitas selain pejalan kaki seperti parkir kendaraan dan pedagang kaki lima. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan pengguna untuk melintasi fasilitas pedestrian dan kurang sadarnya pengguna jalan untuk menyadari adanya fasilitas pedestrian dan jika kegiatan berlangsung saat jam puncak pembelian menimbulkan resiko yang ekstrem yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan bagi pengguna pejalan kaki dan pengguna jalan padahal seharusnya fasilitas pedestrian dibangun sesuai standar Pedoman Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Nomor 07/P/BM/2023, yang menekankan pentingnya lebar dan tinggi trotoar, fasilitas pendukung, serta bebas hambatan bagi pejalan kaki.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian mengenai evaluasi kinerja fasilitas pedestrian di kawasan pertokoan Kecamatan Sidoarjo perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang tersedia telah memenuhi standar pelayanan dari aspek fisik dan sosial, kenyamanan, keselamatan, aksesibilitas, serta kinerja pelayanan. Selain mengevaluasi kesesuaian kondisi fisik dengan ketentuan Pedoman Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Nomor 07/P/BM/2023, penelitian ini juga menilai kinerja operasional jalur pedestrian yang mengklasifikasikan tingkat pelayanan (*Level of Service/LOS*) berdasarkan kepadatan dan ruang gerak pejalan kaki. Melalui kombinasi analisis kondisi fisik, persepsi pengguna serta kinerja operasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja fasilitas pedestrian di kawasan pertokoan Kecamatan Sidoarjo serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan fasilitas pedestrian agar lebih aman, nyaman, dan mendukung mobilitas berkelanjutan bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang diberikan di atas diketahui masalah utama yang perlu dijawab pada penelitian ini adalah evaluasi kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan Kecamatan Sidoarjo. Adapun rincian permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan di Kecamatan Sidoarjo?
2. Bagaimana kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan di Kecamatan Sidoarjo?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan untuk peningkatan kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan di Kecamatan Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan Kecamatan Sidoarjo. Adapun rincian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan Kecamatan Sidoarjo.
2. Melakukan evaluasi kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan Kecamatan Sidoarjo.
3. Merumuskan rekomendasi yang dapat diberikan untuk peningkatan kinerja fasilitas pedestrian di Kawasan Pertokoan Kecamatan Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat dari sisi akademisi dan dari sisi praktisi. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sisi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi kinerja fasilitas pedestrian.
2. Bagi sisi praktisi, hasil penelitian yang berupa evaluasi kinerja fasilitas pedestrian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintahan daerah untuk menjadi dasar perbaikan kinerja fasilitas pedestrian sehingga pelayanan kawasan dapat ditingkatkan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dibatasi pada Kawasan pertokoan di Kecamatan Sidoarjo yang memiliki aktivitas perdagangan dan pergerakan pejalan kaki yang tinggi yaitu Jalan Gajah Mada, Jalan KH. Mukmin, Jl. Diponegoro dan Jl. Thamrin.
2. Aspek penilaian difokuskan pada penilaian lima aspek utama, yaitu kondisi fisik dan sosial, aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan kinerja operasional, yang disesuaikan dengan Pedoman Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Nomor 07/P/BM/2023 serta perhitungan *Level of Service*.
3. Penelitian hanya penilaian terhadap kondisi fasilitas pedestrian yang ada tidak membahas aspek desain dan biaya pembangunan.